

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di wilayah Asia Tenggara diperkirakan 100 juta orang hidup dengan hepatitis B kronis dan 30 juta orang hidup dengan hepatitis C kronis. Setiap tahun di wilayah tersebut, Hepatitis B menyebabkan hampir 1,4 juta kasus baru dan 300.000 kematian. Sementara, Hepatitis C menyebabkan sekitar 500.000 kasus baru dan 160.000 kematian (Depkes, 2016). Di Indonesia jumlah ibu hamil yang diperiksa masih relatif sedikit yaitu sebanyak 585.430 orang atau sebanyak 28,35% dari target ibu hamil, dan sebanyak 12.946 (2,21%) ibu hamil terdeteksi HBsAg Reaktif (Positif). Angka kejadian ibu hamil yang mengalami Hepatitis B di Provinsi Lampung sebanyak 1,72% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini tentu menjadi perhatian yang khusus mengingat penularan hepatitis B secara vertikal terjadi pada saat ibu melahirkan spontan pervaginam dan ibu yang menyusui bayinya. Hal ini tentu dapat menyebabkan bendungan ASI yang disebabkan ibu tidak menyusui bayinya.

Bendungan Air Susu Ibu adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri di sekitar kenaikan suhu badan (Maryunani, 2015). Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi yang kurang baik, dan dapat pula terjadi akibat pembatasan waktu menyusui (Prawirohardjo, 2011).

Faktor resiko terjadinya pembengkakan payudara terkait terlambat mulai menyusui, memakai bra yang terlalu ketat, menyusui jarang dan pendek, bayi menghisap lemah, peningkatan mendadak dalam produksi susu, lesi puting, dan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya seperti bayi meninggal, ibu dengan positif HIV dan hepatitis B.

Dampak bendungan ASI yaitu mempengaruhi berbagai segmen payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang dan nyeri. Pembengkakan tersebut dapat berkembang menjadi Mastitis, infeksi akut kelenjar susu dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, dan abses payudara. Pada kejadian mastitis berkisar 2-33%, pada ibu menyusui kurang lebih 10% kasus mastitis akan berkembang menjadi abses (bernanah) dengan gejala yang semakin berat (Prawiroharjo, 2010)

Untuk mengurangi dan mencegah keluhan pada kasus bendungan ASI dan membentuk aktivitas sehari-hari yang aman dan nyaman selama masa nifas maka ibu perlu melakukan perawatan payudara yang benar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan untuk persiapan ibu menyusui dan memperlancar pengeluaran ASI, perawatan payudara dilakukan secara benar dan teratur sehingga memudahkan bayi mengkonsumsi ASI, pemeliharaan ini juga merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui(Widiasih,2008). Salah satu asuhan yang dapat diberikan pada ibu dengan bendungan ASI selain perawatan payudara adalah dengan memberikan obat herbal daun lembayung pada payudara ibu.

Daun lembayung adalah daun kacang panjang yang mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Berbagai substansi dalam laktogogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid,polifenol, steroid, flavonoid, dan substansi lainnya. Kandungan gizi dan manfaat daun lembayung bagi kesehatan yaitu memperlancar produksi ASI pada ibu yang menyusui, mencegah penyakit anemia, melancarkan peredaran darah , memperkuat tulang sendi dan gigi, penambah tenaga dan mencegah kelesuan, meningkatkan pola pikir dan kinerja dari otak, mengatasi payudara bengkak setelah melahirkan(Nuzliati, 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka ketidaknyamanan pada masa nifas seperti bendungan ASI merupakan masalah yang memerlukan pemahaman sebagai asuhan pada masa nifas yang dapat diberikan pada ibu sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan buku register di PMB Darwik pada bulan Februari-Maret terdapat 1 dari 35 ibu hamil yang mengalami Hepatitis B kronis sehingga sampai pada masa nifas ibu masih mengalami hepatitis B yang tidak menyusui bayinya sehingga menyebabkan Bendungan ASI.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan daun lembayung terhadap bendungan ASI post partum hari ke-6 dengan hepatitis B?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pemberian Daun Lembayung yang diberikan kepada Ny. D P2A1 dengan Bendungan ASI post partum hari ke-6 dengan hepatitis B di PMB Darwatic tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a) Dilakukan Pengkajian data terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- b) Dilakukan interpretasi data dasar terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- c) Dilakukan penentuan diagnosa terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- d) Dilakukan pengidentifikasian kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- e) Dilakukan rencana asuhan yang menyeluruh terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- f) Dilakukan penatalaksanaan terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019
- g) Dilakukan pendokumentasian data dan evaluasi terhadap Ny. D P2A1 Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI di PMB Darwatic tahun 2019

D. Manfaat Teoritis :

Mampu menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu post partum hepatitis B dengan Bendungan ASI, sesuai dengan standart kebidanan professional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan kebidanan professional yang komprehensif.

Praktis :

1. Penulis Hasil studi kasus ini dapat memberikan wawasan tentang Asuhan kebidanan pada ibu nifas Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI
2. Keluarga dan pasien dapat mengetahui tentang penyakit yang diderita dan keluarga dapat mengetahui cara penanganan pasien Postpartum Hepatitis B dengan Bendungan ASI
3. Institusi Dapat digunakan sebagai informasi dan pembelajaran bagi institusi untuk pengembangan mutu dimasa yang datang.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) ditujukan kepada Ny.D umur 32 tahun G₃P₁A₁ dengan usia kehamilan 40 minggu 2 hari dengan tafsiran persalinan 03 Maret 2019.
2. Tempat
Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) dilakukan di PMB Darwatic, Sidoharjo, Lampung Selatan
3. Waktu
Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan *Continuity of Care* adalah dari 11 februari – 16 Maret 2019.